

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan diskusi yang telah penulis lakukan dalam karya tulis ini mengenai *Evidence Based Nursing* (EBN) dengan terapi distraksi menyusun balok untuk mengurangi kecemasan akibat hospitalisasi pada anak di RSUD Pasar Minggu, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Pengkajian yang dilakukan pada An. N (Pasien Kelolaan) dan An. K (Pasien Resume) keduanya berusia 2 tahun dengan jenis kelamin perempuan yang memiliki diagnosa medis bronkopneumonia dan mengalami rasa cemas selama dirawat. Setelah melaksanakan pengkajian serta menganalisis informasi yang ada, kemudian ditegakkan diagnosa keperawatan untuk An. N, yaitu Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas berhubungan dengan Sekresi yang Tertahan, Ketidakefektifan Pola Napas berhubungan dengan Hambatan Upaya Napas, Defisit Nutrisi yang berhubungan dengan Peningkatan Kebutuhan Metabolisme, dan Ansietas yang berhubungan dengan Proses Hospitalisasi. Sedangkan diagnosa pada An. K sama seperti pada An. N hanya saja pada An. K tidak terdapat diagnosa Pola Napas Tidak Efektif. Selanjutnya, penulis menyusun rencana keperawatan serta melaksanakan implementasi hingga evaluasi dari asuhan yang diberikan kepada An. N dan An. K.
- b. Intervensi yang dilaksanakan untuk An. N telah dirancang sesuai dengan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Dalam rangka menanggulangi diagnosis keperawatan ansietas, diterapkan intervensi kreatif berupa pendekatan non-farmakologis, yaitu terapi distraksi yang melibatkan permainan balok untuk mengurangi kecemasan An. N. Sedangkan untuk An. K tidak diberikan intervensi menyusun balok, tetapi hanya diberikan intervensi

dengan mempertahankan teknik komunikasi efektif yang baik untuk pendekatan kepada anak.

- c. Setelah melaksanakan intervensi inovatif berupa terapi distraksi bermain balok, terlihat bahwa intervensi tersebut memberikan dampak positif dalam menurunkan tingkat kecemasan An. N yang diukur dengan menggunakan kuesioner HARS. Selama pelaksanaan intervensi yang berlangsung selama 3 hari, hasil menunjukkan penurunan skor kecemasan dengan hasil pada hari pertama, skor HARS tingkat kecemasan An. N, yaitu dengan skor 28 (kategori cemas berat), berkurang menjadi 25 (kategori cemas sedang) pada hari kedua, kemudian hari ketiga skor HARS menunjukkan tingkat kecemasan menurun menjadi 20 (kategori cemas ringan). Sedangkan pada An. K yang tidak diberikan intervensi menyusun balok juga terdapat penurunan tingkat kecemasan namun tidak signifikan, dengan hasil pada hari pertama dan kedua, yaitu dengan skor 28 (cemas berat) dan pada hari ketiga dengan skor 26 (cemas sedang).
- d. Skor rata-rata skor tingkat kecemasan pada An. N sebelum dilakukan intervensi menyusun balok didapatkan hasil 28 (kecemasan berat) dan setelah dilakukan intervensi didapatkan hasil 24 (cemas sedang). Sedangkan pada rata-rata skor tingkat kecemasan pada An. K sebelum melakukan pendekatan didapatkan hasil 28 (kecemasan berat) dan setelah dilakukan pendekatan didapatkan hasil 27 (kecemasan sedang).

V.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi yang telah penulis lakukan dalam karya tulis ini, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pertimbangan untuk beberapa pihak, diantaranya:

a. Bagi Klien

Diharapkan mampu melakukan intervensi yang sudah diajarkan kepada anak pada saat menjalani perawatan di rumah sakit maupun di rumah.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan mampu menerapkan intervensi berbasis bukti dalam pengobatan, seperti terapi distraksi dengan menyusun balok untuk

mengurangi kecemasan pada anak saat menjalani perawatan di rumah sakit.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan dan informasi mengenai penerapan intervensi distraksi menyusun balok terhadap penurunan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis dan metode yang lebih baik untuk menurunkan kecemasan pada anak akibat hospitalisasi.